

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia sedang dilanda wabah pandemi *corona virus deseases* atau dikenal dengan istilah (covid 19). Hal ini memberikan dampak ke seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali sistem ekonomi. Indonesia salah satu negara yang menjadi pusat perhatian bagi negara lain. Hal ini dapat dilihat bahwa Indonesia termasuk ke dalam 20 ekonomi utama (G20). Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Indonesia telah mengembangkan infrastruktur fisik dengan cukup pesat yang berdampak positif pada pesatnya perkembangan infrastruktur ekonomi.

Sektor tinjauan utama infrastruktur yang berkualitas salah satunya adalah bisnis pada bidang *property* terutama perumahan mewah atau *real estate*. Bisnis *property* sebagai salah satu usaha yang dipastikan tidak pernah habis karena kebutuhan akan papan atau tempat tinggal sebagai kebutuhan pokok manusia.

Bisnis properti dan *real estate* ini cukup menarik untuk dijadikan sebagai obyek penulisan karena di negara-negara maju dan berkembang, pembangunan dan bisnis properti serta *real estate* sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat.¹ Objek perusahaan yang diteliti oleh penulis di bidang *property* dan *real estate* adalah PT. Jakarta International Hotels & Development. Penulis tertarik meneliti objek tersebut karena merupakan salah satu dari 24 perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di bidang *property* dan *real estate*.

¹ Melin, dkk, "Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Debt To Equity Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia" dalam Jurnal Akuntansi, Vol. 4 , No. 2, 2018, hlm. 10.

Selain itu, perusahaan ini jarang diteliti oleh mahasiswa, sehingga peneliti ingin mengetahui dan mengenalinya lebih dalam mengenai perusahaan tersebut.

Didirikan pada November 1969, dan memulai langkah komersial pada Maret 1974, PT International Hotels and Development Tbk (JIHD) kian mengukuhkan posisinya sebagai pemain terdepan industri properti prestisius di Indonesia. Berbagai pencapaian dan prestasi mengagumkan ditorehkan perusahaan di setiap langkahnya. Ekspansi bisnis dilakukan melalui sejumlah anak usaha. Untuk tumbuh dan berkembang perusahaan ini menghadirkan produk dan layanan inovatif, didukung manajemen andal dan SDM profesional. Saat ini JIHD terus bersemangat gigih, melaju, menggapai mimpi, wujudkan visi, untuk mencetak prestasi.² Hal ini merupakan salah satu ciri bahwa properti dan *real estate* diterima serta dapat mengikat hati para investor untuk berinvestasi di bidang tersebut.

Investasi merupakan aktivitas menunda konsumsi saat ini dimana dana penundaan konsumsi tersebut akan dialihkan kepada aktivitas-aktivitas atau dipakai untuk memperoleh asset-asset yang memiliki manfaat dimasa yang akan datang. Dalam islam dikenal dengan investasi syariah. Inestasi syariah merupakan salah satu ajaran dalam konsep Islam yang memenuhi proses *tadrij* (memiliki gradasi) dan *trichonomy* pengetahuan yang bernuansa spiritual karena menggunakan norma agama dan merupakan hakikat ari ilmu dan amal. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa konsep investasi selain sebagai pengetahuan juga bernuansa spiritual karena menggunakan norma Islam, sekaligus merupakan

² Editor, <https://jihd.co.id/id/investor-relations/annual-report/> Diakes pada tanggal 04 April 2021 pukul 07.10 WIB.

hakekat dari sebuah ilmu dan amal, oleh karenanya investasipangat dianjurkan bagi setiap muslim. Hal tersebut dijelaskan dalam al-Quran Surat Al-Hasyr ayat 18 sebagai berikut :³

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرَ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Investasi dapat dilakukan di pasar modal. Tujuan investasi salah satunya yaitu untuk mendapatkan laba dengan cara menanamkan modal di perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Pasar modal di Indonesia telah menjadi perhatian, khususnya masyarakat yang senang di dunia perbisnisan. Pasar modal ini memiliki peran yang penting bagi suatu perekonomian Negara karena dilihat dari fungsinya, merupakan sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk perusahaan dalam mendapatkan dana dari investor.

Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan.⁴

³ Nurul Huda dan Mohammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis*(Jakarta: Kencana, 2010), 186.

⁴ Abdul Halim, *Analisis Investasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), 25.

Seorang investor untuk bisa berinvestasi di sebuah perusahaan terutama pada bisnis *property* harus mampu melakukan pertimbangan dan mengambil keputusan yang cukup matang. Sehingga, Investor tersebut dapat memiliki informasi yang relevan dan tidak menyesal dikemudian hari. Salah satu alternatif untuk mendapatkan informasi yaitu di pasar modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau surat-surat berharga jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal. Pengertian pasar modal secara umum menurut Keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/1990 tentang peraturan pasar modal, yaitu suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar.

Salah satu informasi yang ada di pasar modal yaitu laporan keuangan. Laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi sebuah perusahaan apakah baik atau buruk. Selain itu, dengan laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan serta mencerminkan tanggungjawab manajemen kepada pihak *intern* dan *ekstern* mengenai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Laporan keuangan juga inilah para investor dapat melakukan penilaian terhadap kesehatan perusahaan.⁵

Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan tidak semuanya dapat memberikan informasi yang cukup bagi investor. Oleh karena itu, analisis lanjutan seperti analisis rasio keuangan harus dilakukan. Rasio keuangan adalah salah satu analisis yang dapat digunakan dengan melihat perbandingan antara jumlah yang

⁵ Fahmi, I. *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta. 2012 hlm. 21.

ada pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang telah diterapkan.⁶

Analisis fundamental adalah cara perhitungan rasio yang berasal dari informasi laporan keuangan sebuah perusahaan. Hal ini mampu memberi sebuah gambaran yang sangat jelas bagi pemegang saham tentang gambaran sebuah kinerja perusahaan. Analisis fundamental ini memiliki beberapa macam rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio keuangan ini dapat dimanfaatkan sebagai gambaran dalam menjelaskan kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan untuk mempertahankan saham yang telah diperjual belikan.⁷ Diantara sekian banyak rasio yang ada, penulis hanya meneliti tiga rasio keuangan. Diantaranya yaitu rasio likuiditas, rasio *solvabilitas* dan rasio *profitabilitas*.

Mengukur likuid sebuah perusahaan bisa dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu rasio yang dapat digunakan adalah *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban / utang jangka pendeknya yang (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan asset lancarnya.⁸

Penulis tertarik menggunakan perhitungan *Current Ratio* untuk menghitung likuiditas sebagai variabel independen (X1). Semakin rendah CR, maka mengindikasikan bahwa sebuah perusahaan tidak mampu dalam memenuhi

⁶ Fahmi. *Ibid*, hlm. 49.

⁷ Mardiyanto dan Jandono, *Inti Sari Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2009), hlm. 54.

⁸ Hanafi, M.M. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2011, hlm. 37.

kewajiban / utang jangka pendeknya, hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas sebuah perusahaan.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan CR sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau CR suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Tidak ada perusahaan sehebat apapun yang tidak memiliki hutang. Ada perusahaan yang hutangnya kecil dan ada juga yang hutangnya besar. Untuk melihat perusahaan dalam kemampuan memenuhi kewajiban (utang) jangka panjangnya maka rasio yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara nilai total utang dan total ekuitas perusahaan.⁹

Penulis tertarik menggunakan perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen (X2) karena seakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa jumlah hutang yang ada pada perusahaan lebih besar

⁹ W.R, Murhadi. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat. 2013, hlm. 59.

daripada modalnya, maka beban yang ditanggung perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar sehingga akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan. selain itu, *Debt To Equity Ratio* (DER) juga akan mempengaruhi *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) karena laba yang didapat akan digunakan untuk membayar kewajiban dibandingkan untuk menambah aktiva perusahaan.

Kegiatan operasional suatu perusahaan dilakukan tujuannya untuk mendapatkan keuntungan. Seberapa besar keuntungan yang didapatkan perusahaan menjadi suatu penilaian dari para investor. Karena itu biasanya sebelum menanamkan modalnya, para investor biasanya menghitung dulu rasio profitabilitasnya. Rasio *Profitabilitas* yaitu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba melalui modal sendiri. Salah satu proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) adalah rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki.¹⁰ Perusahaan yang baik akan melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang sangat besar yaitu untuk mendapatkan keuntungan (*profit*), untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dan juga untuk pertumbuhan sebuah perusahaan (*growth*).

¹⁰ Afriyanti Hasanah, Didit Enggariyanto, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia" dalam *Journal Of Applied Managerial Accounting* Vol. 2, No. 1, Maret 2018, hlm. 16.

Return On Asset (ROA) yang maksimal tidak tertutup kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti hutang, aktiva maupun likuiditas perusahaan. Hutang adalah segala kewajiban keuangan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dalam sebuah perusahaan, dimana hutang ini adalah salah satu sumber dana atau modal dari kreditor, sedangkan asset atau aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang, sedangkan rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan yang menunjukkan pada suatu hubungan antara kas dan aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya.¹¹

Return On Asset (ROA) digunakan penulis sebagai variabel dependen (Y). Rasio ini adalah rasio terpenting di antara profitabilitas lainnya karena semakin besar nilai ROA maka menunjukkan kinerja sebuah perusahaan akan semakin baik, karena *return* semakin besar pula. Sebaliknya, semakin kecil nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin kurang baik.

Mengacu pada beberapa penelitian, yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan diantaranya adalah *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan.¹² Penulisan yang dilakukan oleh Andreani Caroline Barus dan Leliani mengatakan bahwa *Rasio On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Ukuran Perusahaan.¹³, Menurut Harsi Romli, Aris Munandar,

¹¹ Firmansyah, "Analisis Hutang, Aktiva, Likuiditas yang Mempengaruhi Return on Asset pada Sektor Hotel Restoran dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia" dalam Jurnal Manajemen dan Keuangan, Vol.5, No.1, Mei 2016, hlm. 489-490.

¹² Afriyanti Hasanah, Didit Enggariyanto, *op.cit*, hlm. 16.

¹³ Andreani Caroline Barus, Leliani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" dalam Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Volume 3, Nomor 02, Oktober 2013, hlm. 10.

M. Ari Yamin dan Yohanes Susanto mengatakan bahwa *Rasio On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO).¹⁴

Jika CR perusahaan semakin tinggi, maka semakin mudah perusahaan membayar hutang, sehingga tingkat likuiditas sebuah perusahaan akan semakin baik pula. Namun dilihat dari sudut pandang lain, perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk bisa mendapatkan tambahan keuntungannya, karena dana tersebut harusnya dipakai untuk melakukan investasi yang hasil akhirnya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, malah dicadangkan untuk perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya. Semakin tinggi nilai CR perusahaan maka kemampuan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini merumuskan secara teori bahwa CR berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan.

Jika DER perusahaan meningkat dibandingkan dengan periode yang sebelumnya, otomatis jumlah hutang lebih besar dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan, maka biaya yang ditanggung bagi suatu perusahaan untuk pemenuhan kewajiban akan semakin besar pula, sehingga menyebabkan ROA semakin menurun. Begitupula sebaliknya.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA) komponen tersebut saling memiliki hubungan antara satu sama lainnya. Berikut ini data penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹⁴ Harsi Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin, Yohanes Susanto “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return on Asset Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016” dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* Vol.15 (4), 2017, hlm. 10.

Tabel 1.1
Perkembangan Current Rasio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) pada Perusahaan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2010-2019
(Dalam Persen)

Tahun	CR	Ket	DER	Ket	ROA	Ket
2010	87.75		74.00		4.47	
2011	100.00	↑	31.70	↓	1.60	↓
2012	160.00	↑	31.90	↑	1.90	↑
2013	320.00	↑	28.50	↓	27.30	↑
2014	200.00	↓	38.40	↑	2.10	↓
2015	109.50	↓	45.40	↑	1.40	↓
2016	74.00	↓	38.20	↓	4.80	↑
2017	82.80	↑	34.50	↓	2.90	↓
2018	87.20	↑	32.20	↓	2.40	↓
2019	71.30	↓	37.20	↑	2.10	↓

Sumber : Data Laporan Keuangan PT. JIHD, Tbk

Keterangan:

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Tahun 2010 *Debt to Equity Return* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan dari masing-masing 102,87 dan 14,83 menjadi 74 dan 4,47, namun tidak diikuti dengan *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan, *Current Ratio* (CR) naik dari 81,31 menjadi 8,75.

Pada tahun 2011 *Debt to Equity Return* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan kembali dari masing-masing 74 dan 4,47 menjadi 31,70 dan 1,60, namun berbanding terbalik dengan *Current Ratio* (CR) yang mengalami kenaikan dari 87,75 menjadi 100.

Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami hal yang sama dengan tahun sebelumnya dimana *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami

kenaikan masing masing sebesar 100 dan 1,60 menjadi 160 dan 1,90. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan kembali dari 31,70 menjadi 31,90. Tahun 2013 *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan masing-masing 160 dan 1,90 menjadi 320 dan 27,34, namun tidak diikuti dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang cenderung mengalami penurunan yaitu 31,90 menjadi 28,50.

Tahun 2014 *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yaitu masing-masing sebesar 320 dan 27,30 menjadi 200 dan 2,10, namun tidak diikuti dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengalami kenaikan dari 28,50 menjadi 38,40.

Pada tahun 2015 *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) cenderung mengalami penurunan kembali dari tahun sebelumnya yaitu masing-masing sebesar 200 dan 2,10 menjadi 109,50 dan 1,40 namun, tidak diikuti dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengalami kenaikan dari 38,40 menjadi 45,40. Tahun 2016 *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami penurunan masing masing yaitu dari 109,52 dan 45,40 menjadi 74 dan 38,20 namun, berbanding terbalik dengan *Return On Asset* (ROA) yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu dari 1,40 menjadi 4,80.

Tahun 2017 *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan, namun berbeda dengan *Current Ratio* (CR) yang cenderung mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) turun dari 38,20 dan 4,80 menjadi 34,50 menjadi 2,90. *Current Ratio* (CR) naik dari 74 menjadi 82,80. Tahun 2018 *Current Ratio* (CR) mengalami kenaikan kembali dari 82,80 menjadi 87,20

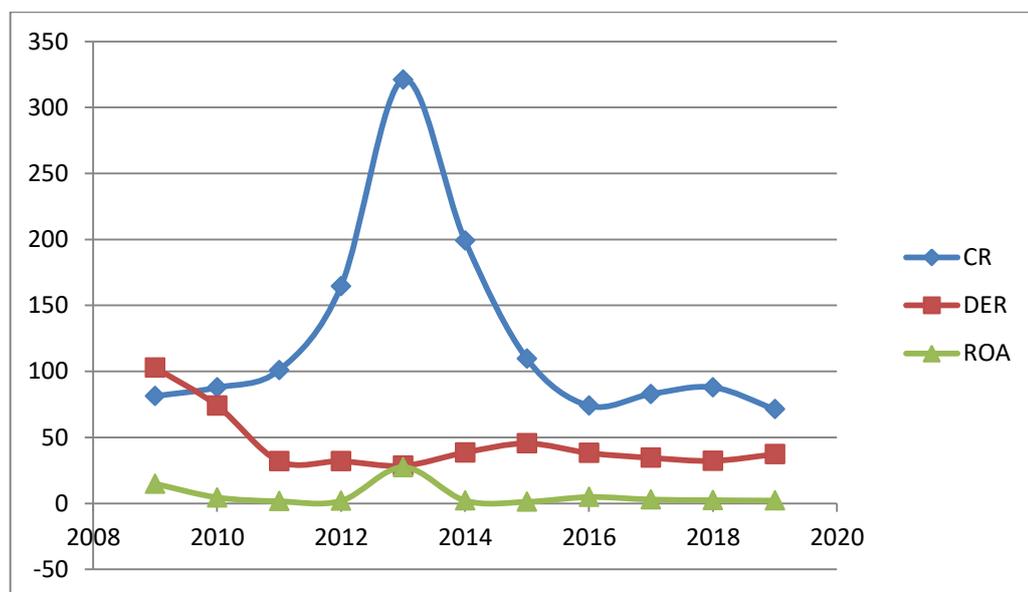
namun tidak diikuti dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) yang mengalami penurunan kembali dari 34,50 dan 2,90 menjadi 32,20 dan 2,40.

Terakhir tahun 2019 *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan masing-masing 87,20 dan 2,40 menjadi 71,30 dan 2,10, namun hal ini berbanding terbalik dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengalami kenaikan dari 32,20 menjadi 37,20.

Diketahui terdapat penyimpangan teori yang menyatakan hubungan ketiga rasio tersebut baik secara parsial ataupun simultan. Tahun 2012 dan 2013 pada saat CR (*Current Ratio*) mengalami kenaikan masing-masing sebesar 160% dan 320% ROA justru mengalami kenaikan pula masing-masing sebesar 1,90 % dan 27,30% Selain itu, ketika CR mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015 dan 2019 masing-masing sebesar 200%, 109,50% dan 71,30% ROA justru mengalami penurunan pula sebesar 2,10%, 1,40% dan 2,10%. Hal ini bersimpangan dengan teori yang menyatakan bahwa CR mempunyai hubungan yang berlawanan (negatif) artinya ketika CR naik maka ROA akan naik, begitupula sebaliknya apabila CR turun maka ROA juga ikut turun.

Tahun 2012 ketika DER mengalami kenaikan sebesar 31,90% ROA malah mengalami kenaikan pula sebesar 1,90%. Pada tahun 2011, 2017 dan 2018 ketika DER mengalami penurunan sebesar 31,70%, 34,50% dan 32,20% ROA malah mengalami penurunan sebesar dan 1,60%, 2,90% dan 2,40% Hal ini tentu menyimpang dari teori bahwasanya hubungan DER dan ROA itu berlawanan (negatif) artinya ketika DER naik maka ROA turun, dan sebaliknya ketika DER turun maka ROA naik.

Berikut ini merupakan grafik yang dapat menggambarkan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2010-2019.



Gambar 1.1
Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Assets (ROA)
PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2010-2019

Berdasarkan pemaparan yang sebelumnya penulis jelaskan, dapat diketahui bahwa CR dan DER mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas, baik pengaruh positif maupun negatif. Hal ini memberikan bukti bahwa tinggi rendahnya nilai CR dan DER akan mempengaruhi tingkat ROA perusahaan. Sebab, ROA adalah komponen dari rasio profitabilitas, dimana ROA menggambarkan sebuah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu.

Intinya, jika suatu rasio berubah, besar kemungkinan rasio lainnya akan ikut terpengaruh, karena itu sangat penting untuk melihat rasio lainnya yang ikut terpengaruh. Oleh sebab itu, bagi seorang pimpinan perusahaan selaku pengambil

keputusan harus mengetahui keadaan profitabilitas perusahaannya, agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan atau paling tidak mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai perusahaan untuk masa-masa mendatang.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat obyek tersebut menjadi penulisan skripsi yang berjudul *Analisis Pengaruh Current Rasio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) pada Perusahaan PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk. Periode 2010-2019 yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI)*

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah sebelumnya, penulis membuat rumusan masalah dan pertanyaan penulisan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2010-2019?
2. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2010-2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada rumusa masalah dan pertanyaan penulisan di atas, dengan tujuan penulisan ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2010-2019;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2010-2019;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk Periode 2010-2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penulisan akhir dari penelitian ini, semoga dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Akademik
 - a. Menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* PT. Jakarta International Hotels & Development Tbk;
 - b. Memperkuat penulisan sebelumnya yang mengkaji tentang pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA);

- c. Mengembangkan suatu konsep dan teori mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA);
- d. Menjadi suatu bahan referensi sebagai penulisan yang akan datang berkaitan dengan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA).

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, bisa dijadikan sebagai alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa melalui variable yang dipakai melalui penelitian ini sehingga para investor mampu memilih pilihan dalam berinvestasi;
- b. Bagi pihak manajemen di perusahaan tersebut, penulisan ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan;
- c. Bagi pemerintah dapat menjadi alternatif lain dalam pemanfaatan potensi perusahaan sebagai sumber pembiayaan;
- d. Bagi penulis sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.